

ABSTRAK

Ayu Febryani, NIM. 309122009. Tahun 2013. Judul Skripsi: Tradisi Perayaan Mendoakan Sapi/ Kerbau (*Akand Path Ghaia/ Menya*) pada Etnis Punjabi di Gurdwara Tegh Bahadur Medan Polonia. Skripsi ini terdiri dari 5 bab dan 132 halaman, 1 daftar tabel, dan 3 daftar gambar.

Kota Medan dengan heterogenitasnya telah memunculkan ragam kebudayaan pada masing-masing suku bangsa di wilayahnya. Salah satunya ialah etnis Punjabi khususnya para peternak sapi/ kerbau yang secara kontinu melaksanakan tradisi perayaan mendoakan sapi/ kerbau (*akand path ghaia/ menya*). Melalui skripsi ini, penulis bertujuan menganalisis tradisi perayaan *akand path ghaia/ menya* di *Gurdwara* Tegh Bahadur, Kec.Medan Polonia. Perayaan *Akand path ghaia/menya* dilaksanakan dengan membaca kitab Guru Granth Sahib selama ± 48 jam.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Adapun dalam proses penelitian lapangan semua teknik pengumpulan data telah dilakukan. Penelitian ini berfokus pada pendapat subjek penelitian (emik) tetapi juga diimbangi dengan interpretasi penulis (etik) dan dialog dengan buku.

Berdasarkan metode tersebut diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (a) Tradisi ini sudah berlangsung sejak bermigrasinya etnis Punjabi di Sumatera Utara, khususnya Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian, para narasumber memaparkan bahwa sejak tahun 1940-an etnis ini melaksanakan tradisi tersebut dari rumah ke rumah. Dan sejak 1980-an sudah ditetapkan pelaksanaannya di rumah ibadah (*gurdwara*). Hal ini dikarenakan lebih efektif dan efisien menjalankan ibadah apalagi dengan rangkaian pembacaan kitab Guru Granth Sahib Ji yang dianggap suci dan sakral. (b) Secara umum tujuan dilaksanakannya tradisi ini sebagai wujud syukur kepada Tuhan atas berkah yang telah diberikan kepada para peternak sapi Punjabi. Selain itu sebagai cara mendekati diri kepada Tuhan dan menjaga persaudaraan Umat Sikh (c) Kegiatan ini diawali dengan kegiatan melakukan ibadah pagi *asa di var* kemudian melakukan *kirtan* sebelum dibacanya Guru Granth Sahib, *hukam nama* awal, *ardas* pertama, pembagian *karah parshad* pertama, pembacaan keseluruhan kitab dengan suara keras, pembacaan *ardas* pertengahan, pembacaan *salok mahla 9*, menyanyikan *kirtan* setelah pembacaan kitab, melakukan *ardas* akhir, *hukam nama* akhir, dan terakhir para *sangat* (umat) menerima *karah parshad* bersama-sama, kemudian makan di *langgar* (dapur umum). (d) adapun pihak yang terlibat adalah penyelenggara (peternak sapi/ kerbau), *pathee* (pembaca kitab Guru Granth Sahib), pengurus yayasan, pengurus dapur, *sevadar*, dan seluruh etnis Punjabi penganut agama Sikh. (e) makna simbolis banyak terdapat pada pelaksanaan ini, seperti pembagian *karah parshad* sebagai wujud bahwa *giani* (pendeta) telah mendoakan manisan tersebut dan bila dimakan doa akan dikabulkan. (f) Secara umum pandangan para peternak sapi bernada positif, sedangkan pandangan dari beberapa orang yang bukan peternak sapi berasumsi bahwa kegiatan tersebut dianggap tidak penting, bukan termasuk tradisi etnis Punjabi, sia- sia, bahkan hanya menghambur-hamburkan uang saja.